BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif komparasi. Kuantitatif komparasi ialah penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekaan yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistik.[1]

Penelitian komparatif diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua atau lebih dari dua kelompok ada perbedaan dalam aspek atau variabel yang diteliti.[2]

B. Identitas Variabel

Variabel dapat didefinisikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai.[3] Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu:

1. *Variabel Independen* (variabel X), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).[4] Adapun yang menjadi variabel *independen* dalam penelitian ini adalah pesantren (tempat tinggal).
2. *Variabel Dependen* (variabel Y), merupakan variabel yang dipengaruhi atau terpengaruh, karena adanya variabel bebas/*independen*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah regulasi diri.

---

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 12

[2] Nana syaodih sukmadinata, metode penelitian pendidikan, bandung: pt remaja rosdakarya, 2005. Cet.i hlm. 56

[3] Ibid., hlm. 55.

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 39.

C. Definisi Operasional

1. Pesantren

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen disebut juga variabel eksogen. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah pesantren, dengan indikator:

1. Mahasiswa bertempat tinggal di pesantren/asrama
2. Mengikuti kegiatan dan tata tertib yang berlaku
3. Terdapat dan mengikuti pengajian kitab kuning.

2. Regulasi Diri

Regulasi diri adalah upaya individu untuk mengatur diri dalam suatu aktivitas dengan mengikutsertakan kemampuan metakognisi, motivasi, dan perilaku aktif. Regulasi diri merujuk pada pikiran, perasaan dan tindakan yang terencana oleh diri dan terjadi secara berkesinambungan sesuai dengan upaya pencapaian tujuan pribadi. Dalam penelitian ini teori yang digunakan sebagai landasan merujuk pada konsep Zimmerman, dengan aspek sebagai berikut:

a) Metakognisi, dengan indikator:
   1) Merancang dan merencanakan tujuan
   2) Mampu mengorganisasi
   3) Mengevaluasi diri
   4) Kemampuan mengintruksikan diri
b) Motivasi, dengan indikator:
   1) Adanya keingintahuan yang tinggi dari diri individu
   2) Percaya Diri
   3) Dorongan untuk berprestasi
c) Perilaku, dengan indikator:
   1) Mampu memilih, menyusun dan menguasai lingkungan.

D. Popolasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sebagai objek-objek tersebut

dapat menjadi sumber data penelitian.[5] Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ushuluddin UIN Walisongo Semarang angkatan 2015, yang berjumlah ±432 mahasiswa.[6] Yang terbagi atas lima jurusan yakni Tafsir hadis, Tasawuf dan Psikoterapi, Perbandingan Agama, Aqidah Filsafat dan Psikologi

Tabel I: Jumlah mahasiswa fakultas ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Angkatan 2015

No	Jurusan	Jumlah	Total
1	AF	70	
2	TP	89	
3	PA	26	
4	TH	172	
5	Psi	75	432

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.[7] Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling,* yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang *sudah diketahui sebelumnya.*[8]

Sebagaimana dikatakan Suharsimi Arikunto bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau lebih.[9] Dalam penelitian ini penulis akan mengambil 15% dari jumlah populasi, 15% dari 432 adalah 64,8

[5] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya,* Jakarta: Prenada Media Group, 2009, hlm. 99.
[6] Usuluddin.walisongo.ac.id. di akses pada 30 oktober 2015.
[7] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian,* Jakarta : Rajawali 1992, hlm. 72.
[8] Sutrisno hadi, *Statistik,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, hlm. 196.
[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek edisi revisi V,* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, hlm. 112.

dibulatkan menjadi 65. Karena penelitian ini komparasi maka peneliti akan mengambil sampel genap yaitu 64 responden.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[10] Sedangkan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah skala. Skala yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala yang peneliti buat berdasarkan indikator-indikator regulasi diri menurut Zimmerman. Skala terdiri dari 50 aitem, 25 aitem *favorable* dan 25 aitem *unfavorable*.

Skala yang digunakan berupa skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.[11] Skala Likert menggunakan lima alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 2: Skor Skala Likert

Jawaban	Keterangan	Skor Favorable	Skor Unfavorable
SS	Sangat Setuju	5	1
S	Setuju	4	2
N	Netral	3	3
TS	Tidak Setuju	2	4
STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

Favorable adalah pernyataan sikap yang berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap, kalimatnya bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap. Sebaliknya pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal negative yakni

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hlm. 142.
[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Metods)*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 136.

tidak mendukung atau kontra terhadap sikap objek yang hendak diungkap.[12]

Tabel 3: Blue Print Skala Regulasi Diri

NO	KOMPONEN	AITEM		JUMLAH
1.	Metakognisi			
	1.1.Merancang dan merencanakan tujuan	F UF	1*, 5*, 43 21, 32, 36	15
	1.2.Mampu mengorganisasi	F UF	8*, 30, 35* 11*,31, 44*	
	1.3.mengevaluasi diri	F UF	12*, 29*, 48* 6, 22, 37	
	1.4.kemampuan mengintruksikan diri	F UF	7, 20, 42 9,23, 45, 50*	
2.	Motivasi			
	2.1.adanya keingintahuan yang tinggi dari diri individu	F UF	19*, 24, 34,10, 27, 38	10
	2.2.percaya diri	F UF	4*, 18, 46* 14, 28, 39*	
	2.3.dorongan untuk berprestasi	F UF	17*, 25, 40* 3*, 15,	

[12] Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet.1, 2005, hlm. 98.

			47*	
3.	Perilaku			
	3.1.Mampu memilih, menyusun dan menguasai lingkungan	F UF	2, 16*, 33, 49* 13, 26, 41*	4

*)Item yang gugur

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya.[13] Dalam artian suatu alat pengukur dapat dikatakan valid atau sah apabila alat ukur tersebut telah digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrument dalam penelitian ini diperimbangkan melalui validitas isi (*content validity*), yaitu validitas yang berkaitan dengan isi yang akan diuji atau diukur sejauh mana aitem-aitem dalam tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur. Dalam validitas isi ini menunjukkan bahwa pokok-pokok pada alat ukur mewakili sifat-sifat yang akan diukur.[14]

Uji instrumen untuk mahasiswa fakultas ushuluddin UIN Walisongo semarang dilakukan terhadap mahasiswa UIN Walisongo selain dari fakultas ushuluddin dan humaniora angkatan 2015 dengan jumlah 30 mahasiswa. Uji validitas dilakukan pada tanggal 16-20 Februari 2016. Skala disebar sebanyak 30 dan kembali kepada peneliti sebanyak 30. Dengan bantuan SPSS 16.0 for windows yaitu jika koefisien korelasi aitem total signifikan lebih kecil dari 0.05 maka butir-butir tersebut dinyatakan valid.

Aitem dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari pada r tabel. Dalam uji validitas ini r tabel yang dipakai adalah 0,361. Jadi, aitem pernyataan dikatakan valid apabila r hitung > r tabel (0,361).

[13] Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, cet. iii, 2001, hlm. 5.
[14] Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian,* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012, hlm. 173.

Berdasarkan uji validitas instrumen yang dilakukan terhadap 50 item skala regulasi diri, terdapat 29 aitem yang valid dan 21 aitem yang dinyatakan gugur.

Adapun koefisien yang valid berkisar antara 0,366 sampai dengan 0,748. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4: Aitem-aitem yang valid

No	No.item	Koefisien
1	2	0,387
2	6	0,388
3	7	0,390
4	9	0,382
5	10	0,472
6	13	0,513
7	14	0,499
8	15	0,709
9	18	0,509
10	20	0,431
11	21	0,383
12	22	0,621
13	23	0,399
14	24	0,504
15	25	0,442
16	26	0,567
17	27	0,366
18	28	0,577
19	30	0,491
20	31	0,455
21	32	0, 410
22	33	0,379
23	34	0,389
24	36	0,748
25	37	0,505

26	38	0,393
27	42	0,576
28	43	0,633
29	45	0,370

Adapun koefisien yang gugur berkisar antara 0,010 sampai dengan 0.357, aitem-item tersebut adalah sebagai berikut:

Table 5: Aitem-aitem yang tidak valid

No.	No.item	Koefisien
1	1	0,150
2	3	0,192
3	4	0,102
4	5	0,111
5	8	0,163
6	11	0,014
7	12	0,010
8	16	0,329
9	17	0,319
10	19	0,357
11	29	0,299
12	35	0,084
13	39	0,113
14	40	0,078
15	41	0,029
16	44	0,233
17	46	0,306
18	47	0,209
19	48	0,234
20	49	0,232
21	50	0,192

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.[15]

Sugiyono menjelaskan bahwa instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.[16] Reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran.

Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{xx}) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas.[17]

Data untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden (*single-trial administration*). Dengan menyajikan satu skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas tes ulang dapat dihindari.[18]

Reabilitas skala model ini ditunjukkan oleh besaran koefisien *alpha* yang berkaitan dengan kesalahan baku pengukuran. Artinya, semakin besar nilai *alpha* maka semakin kecil kesalahan tingkat pengukuran, dengan kata lain konsistensi indikator instrumen penelitian memiliki keterandalan. Penghitungan estimasi reliabilitas

---

[15] Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, cet. iii, 2001, hlm. 4.
[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D,* Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 121.
[17] Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006, hlm. 83.
[18] Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006, hlm. 87.

penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Product For Service Solutions*) 16.0 for windows.

Dengan bantuan paket program SPSS 16.0 for windows ditampilkan hasil analisis reliabilitas instrumen. Ringkasan analisis *alpha* instrumen selengkapnya tersebut dalam tabel berikut:

Tabel 6: Rangkuman Analisis Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien reabilitas alpha	Keterangan
Regulasi Diri	0, 851	*Reliable*

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Melalui analisis statistik diharapkan dapat menyediakan data-data yang dapat dipertanggug jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik terhadap hasi penelitian. Karena jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif.

Metode yang akan digunakan dalam menganalisis data yang telah terkumpul dalam penelitian ini adalah Uji-t independent, yakni uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data berbentuk interval atau ratio.[19]

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dengan metode statistic, karena data yang diperoleh berwujud angka dan metode statistic dapat memberikan hasil yang objektif. Metode analisis dara ini dibantu dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 16.0 for windows.

[19] Sukardi, Metode Pendidikan Kompetensi dan Prektiknya, PT Bumi Aksara, 2009, hlm. 133.